

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk343>

Self Awareness dan Kedisiplinan Memakai Masker di Masa New Normal pada Remaja di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi

Ria Kurnia Fitri

Fakultas Keperawatan, STIKes Banyuwangi; riakurniafitri@gmail.com (koresponden)

Atik Pramesti Wilujeng

Fakultas Keperawatan, STIKes Banyuwangi; atikpramesti@stikesbanyuwangi.ac.id

Rani Diana Balqis

Fakultas Keperawatan, STIKes Banyuwangi; ball.qis.514@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from children to adults so they are considered to be still unable to control their actions, this is related to self awareness which is an individual's understanding of himself to apply discipline, including the discipline of wearing masks in the new normal era. The purpose of this study was to determine the relationship between self-awareness and the discipline of wearing masks in adolescents in the new normal period at Ancol Plengsengan Beach, Banyuwangi. The research design was cross-sectional. This study involved 144 respondents selected by accidental sampling technique. Data was collected by filling out questionnaires and then analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most of the respondents had high self-awareness (75%) and had high discipline in wearing masks (71%). P value = 0.000, it can be concluded that there is a significant relationship between self awareness and the discipline to wear masks in the new normal era.

Keywords: *self awareness; discipline in wearing masks; teenager; new normal*

ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa sehingga dianggap masih kurang mampu mengendalikan tindakannya, hal ini berkaitan dengan *self awareness* yang merupakan pemahaman individu terhadap dirinya untuk menerapkan kedisiplinan, termasuk kedisiplinan memakai masker di masa *new normal*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker pada remaja di masa *new normal* di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi. Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional*. Studi ini melibatkan 144 responden yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self awareness* yang tinggi (75%) dan memiliki kedisiplinan memakai masker yang tinggi (71%). Nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal*.

Kata kunci: *self awareness; kedisiplinan memakai masker; remaja; new normal*

PENDAHULUAN

Indonesia masih mengalami situasi pandemi virus covid-19 dimana kemunculan virus ini tidak hanya di Indonesia saja namun juga dunia. Virus covid-19 disebabkan oleh SARS-CoV2 yang menyerang sistem pernapasan hingga mengalami kematian. Pemerintah sudah menerapkan *New normal* sehingga masyarakat sudah bisa beraktivitas diluar rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Meskipun ada kebijakan pemerintah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, masyarakat belum cukup optimal untuk ikut berpartisipasi dalam pencegahan virus covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan⁽¹⁾. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya *self awareness* atau kesadaran diri pada mereka. Terutama pada remaja *self awareness* atau kesadaran dirinya masih kurang⁽²⁾. *Self awareness* merupakan keadaan seseorang memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatny⁽³⁾.

Menurut WHO, per tanggal 3 November 2021 terkonfirmasi sebanyak 247.472.724 kasus covid-19 di dunia. Berdasarkan laman resmi covid-19 tercatat bahwa Indonesia memiliki kasus positif covid-19 per tanggal 28 Oktober 2021 yakni 4.242.532. Berdasarkan laman resmi covid-19 di Jawa Timur per tanggal 3 November 2021 terkonfirmasi sebanyak 398.418. Sedangkan menurut laman resmi Pemerintah Provinsi Jawa Timur wilayah Kabupaten Banyuwangi tercatat per tanggal 3 November 2021 tercatat 13.665 kasus covid-19. Menurut penelitian terdahulu remaja yang sudah menerapkan protokol kesehatan adalah 71% sedangkan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sebanyak 100% namun penggunaan masker saat bepergian sebanyak 67%⁽⁴⁾. Berdasarkan hasil wawancara dengan satuan tugas penanganan covid-19 Kabupaten Banyuwangi yaitu Ibu Nining selaku Staf Humas Satuan Polisi Pamong Praja, beliau mengatakan bahwa memang benar banyak pelanggar protokol kesehatan terutama masker di wilayah Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi dan para pelanggar tersebut didominasi oleh remaja. Hasil observasi peneliti secara subjektif ke lokasi Pantai Ancol Plengsengan banyak remaja yang tidak menggunakan masker tepatnya di warung-warung yang berjajar.

Remaja yang berkunjung di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya menghiraukan aturan untuk disiplin menggunakan masker hal ini terjadi karena remaja tidak nyaman saat mereka bersenda gurau dengan teman-temannya dengan memakai masker. Kesadaran diri untuk disiplin menggunakan masker saat berada diluar rumah sangatlah sulit dilakukan bagi remaja karena merasa risih dan tidak bisa leluasa berbicara dengan teman-temannya saat berkumpul. Hasil wawancara peneliti dengan Pak

Yudi selaku pengelola lapangan jumlah populasi pengunjung yang datang ke Pantai Ancol Plengsengan dalam sehari rata-rata pengunjung berjumlah 225 orang, hal ini terhitung dari jumlah karcis yang keluar.

Banyak faktor penyebab remaja menghiraukan aturan penerapan memakai masker salah satunya yaitu *Self awareness* atau kesadaran diri. *Self awareness* adalah keadaan dimana individu dapat mengambil suatu keputusan dengan mampu mengontrol kesadaran dirinya⁽⁵⁾. *Self awareness* adalah perhatian terhadap diri sendiri, kesiapan untuk mengenali diri sendiri terhadap apa yang dilakukan dan pemahaman tentang lingkungan yang ada disekitar⁽⁶⁾.

Perilaku setiap individu harus didasarkan pada kesadaran diri karena banyak masyarakat mengetahui berbagai pengetahuan mengenai protokol kesehatan covid-19 namun dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari masih kurang⁽⁷⁾. Remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa oleh karena itu remaja seringkali mengalami kelabilan dalam hal apapun termasuk mengambil keputusan⁽⁸⁾. Kesadaran diri perlu ditanamkan dalam diri remaja karena dengan adanya kesadaran diri dapat menata dan menjalankan semua aktivitas kehidupan sehari-hari dengan baik dan terarah⁽⁹⁾.

Memakai masker adalah salah satu langkah yang bisa membatasi penyebaran virus covid-19⁽¹⁰⁾. Adanya *self awareness* atau kesadaran diri menjadi salah satu faktor dari kedisiplinan para remaja untuk memakai masker ditempat umum. Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan terutama masker diantaranya yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya protokol kesehatan⁽¹¹⁾. Sebagai upaya mencegah penularan covid-19 maka pemerintah membuat kebijakan. Kebijakan tersebut diantaranya protokol kesehatan melalui *physical distancing*, *social distancing*, wajib menggunakan masker, pengadaan alat pelindung diri sampai pada pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di daerah tertentu⁽¹²⁾.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Self awareness* dengan Kedisiplinan Memakai Masker di Masa *New normal* Pada Remaja di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi Tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada remaja di pantai ancil plengsengan banyuwangi tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi korelasi dengan desain penelitian *cross-sectional* yaitu desain penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 225 remaja yang berusia 12-21 tahun yang berkunjung di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi dengan sampel sebesar 144 remaja yang dipilih dengan teknik *accidental sampling* untuk pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 sampai 25 Januari 2022.

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Adapun etika sebelum melakukan penelitian ini yakni melakukan *informed consent* terlebih dahulu pada responden untuk setuju atau tidak dalam membantu penelitian ini kemudian *anonymity* yakni biodata responden akan disamarkan dan yang terakhir adalah *confidentiality* yakni seluruh hasil data akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Proses manajemen data mencakup *editing* yakni proses penyuntingan hasil pemberian angket yang telah di dapat oleh peneliti selama proses penelitian; *coding* yaitu pemberian kode pada data yang didapat selama proses penelitian yaitu dengan mengubah data dari bentuk kalimat menjadi angka; *scoring* yaitu penentuan nilai atau skor pada setiap item pertanyaan untuk menentukan hasil skor dari tingkat tertinggi hingga yang paling rendah. Untuk *self awareness*, rendah: 108 – 158, tinggi: 159 – 209; sedangkan kedisiplinan memakai masker: rendah: 37 – 52, tinggi: 53 – 69. *Tabulating* merupakan penyajian data dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa baris dan beberapa kolom. Tabel dapat digunakan untuk memaparkan sekaligus beberapa variabel hasil observasi, *survey* atau penelitian hingga data mudah dibaca dan dimengerti⁽¹³⁾.

Berdasarkan data yang terkumpul untuk tingkat *self awareness* menggunakan skala nominal dan kedisiplinan memakai masker menggunakan skala nominal, maka dilakukan analisis secara deskriptif berupa frekuensi dan proporsi^(14,15), lalu dilanjutkan dengan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)		
13 – 14	16	11,1
15 – 17	51	35,4
18 – 21	77	53,4
Total	144	100
Jenis kelamin		
Perempuan	81	56
Laki-Laki	63	44
Pendidikan terakhir		
SD	19	13,2
SMP	48	33,3
SMA/SMK sederajat	77	53,5

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa usia terbanyak adalah 8-21 tahun (53,4%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (56%) dan pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK (53,5%).

Tabel 2. Distribusi *self awareness* dan kedisiplinan memakai masker pada remaja di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi

Variabel	Frekuensi	Persentase
<i>Self awareness</i>		
Rendah	36	25
Tinggi	108	75
Kedisiplinan Memakai Masker		
Rendah	42	29
Tinggi	102	71

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self awareness* atau kesadaran diri yang tinggi (75%), demikian pula kedisiplinan memakai masker terbanyak adalah juga tinggi (71%).

Tabel 3. Hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada remaja di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi

		Kedisiplinan Memakai Masker		
		Rendah	Tinggi	Total
		f (%)	f (%)	n (%)
<i>Self awareness</i>	Rendah	28 (77,8%)	8 (22,2%)	36 (100%)
	Tinggi	14 (12,96%)	94 (87,04%)	108 (100%)
Total		42 (29,2%)	102 (70,8%)	144 (100%)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa remaja dengan *self awareness* yang rendah, mayoritas memiliki kedisiplinan memakai masker yang rendah pula (77,8%); sedangkan remaja dengan *self awareness* yang tinggi, mayoritas juga memiliki kedisiplinan memakai masker yang tinggi pula (87,04%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* (χ^2), diperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$, maka diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada remaja di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi tahun 2022.

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada pedagang di pasar Suwatu Tanon Sragen. *Self awareness* merupakan keadaan dimana individu dapat mengambil suatu keputusan dengan mampu mengontrol keadaan dirinya pada suatu waktu⁽¹⁶⁾. Kesadaran diri merupakan kemampuan individu dalam memahami dirinya baik pikiran, emosi dan suasana hati untuk mengambil keputusan sehingga individu tersebut dapat menempatkan diri dalam keadaan tertentu. Menurut Bulechek dalam Rahayu (2015)⁽¹⁷⁾ yang mempengaruhi *self awareness* yaitu pikiran, perasaan, motivasi, perilaku, pengetahuan dan lingkungan. Mengatasi *self awareness* yang tidak sesuai maka perlu dioptimalkan apabila individu sadar akan dirinya, keberadaannya dan posisinya maka individu tersebut akan mampu memunculkan perilaku yang positif dan bertanggung jawab. Sehingga melakukan evaluasi sangat diperlukan demi perkembangan kehidupan manusia dimasa depan namun jika tidak adanya usaha dan kesadaran untuk mengembangkan diri dan memperbaiki diri, maka individu tersebut tidak akan mampu berkembang dan merubah perilakunya.

Kedisiplinan merupakan kesadaran yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mematuhi peraturan, nilai-nilai dan hukuman yang berlaku disuatu lingkungan tertentu⁽¹⁸⁾. Memakai Masker adalah salah satu cara yang direkomendasikan untuk mengurangi risiko penularan covid-19 yang dimana diketahui bahwa penularan covid-19 melalui droplet dan juga udara sehingga memakai masker menjadi salah satu cara pencegahan covid-19. Menurut Rinin (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu diri sendiri, keluarga, pergaulan di lingkungan.

Pada penelitian ini, berdasarkan dimensi *self awareness* nilai yang paling menonjol yakni sadar diri dalam bertindak, responden banyak yang menjawab dengan skor 4. Berdasarkan indikator kedisiplinan memakai masker nilai yang paling menonjol adalah poin kepatuhan, banyak responden yang menjawab dengan skor 4. Sadar diri dalam bertindak memiliki keterkaitan dengan kepatuhan untuk memakai masker. Individu yang memiliki kesadaran diri ia akan membayangkan dirinya saat ia akan bertindak, mampu berpikir positif dan negatifnya saat ia melakukan segala sesuatu dan mampu berpikir secara rasional. Individu sadar dengan apa yang akan dilakukannya maka kepatuhan untuk memakai masker untuk mencegah penularan covid-19 akan dilakukan. Individu mampu berpikir dampak positif dan negatif apabila ia tidak menggunakan masker di masa pandemi ini menjadi acuan individu akan patuh dalam menggunakan masker di luar rumah.

Dari penelitian ini, *self awareness* atau kesadaran diri yang tinggi dapat mempengaruhi kedisiplinan memakai masker pada remaja karena *self awareness* merupakan bagaimana individu bisa mengontrol sikap dan perilaku atas dirinya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Sehingga perilaku dan sikap individu merupakan cerminan dari bagaimana keadaan yang di rasakan oleh diri individu. Jika seorang individu memiliki kesadaran diri yang tinggi maka di pastikan individu akan menciptakan perilaku dan sikap yang

baik, dan sebaliknya. Selain itu posisi dan keberadaan dirinya juga akan mempengaruhi kesadaran diri untuk merasakan apa yang dirasakan dan perilakunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan memakai masker di masa *new normal* pada remaja di Pantai Ancol Plengsengan Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buana DR. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(3).
2. Yasherly Bachri ASU. Pengaruh Edukasi Berbasis Whatsapp terhadap Self Awareness Remaja untuk Penerapan Pencegahan Penularan Covid-19. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1689–99.
3. Psikologi PS, Psikologi F, Ar-raniry UIN, Aceh B. Hubungan Antara Self Awareness Dengan Kedisiplinan Dalam Berlalu Lintas Pada. 2020;
4. Indriyani U, Fadilah GF. Hubungan Antara Self Awareness Dengan Kedisiplinan Memakai Masker Di Masa New Normal Pada Pedagang di Pasar Suwatu. Surakarta: IAIN Surakarta; 2020.
5. Eriyani T, Shalahuddin I, Rosidin U. Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo. NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. 2021;3(2):111-120.
6. Sinurat S, Saragih IS, Larosa MF. Correlation of Public Self-Awareness with Behaviour in Suppressing the Spread of COVID-19 at Parombunan Sub District Zone VI Sibolga City in 2021. J Kesehat LLDikti Wil 1. 2021;1(2):51–9.
7. Rofifah D. Hubungan Antara Self-Awareness Dengan Tanggung Jawab Remaja Di Panti Pelayanan Sosial Anak (Ppsa) Pamardi Utomo Boyolali. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc. 2020;12–26.
8. Rohyani D, Ananda D. Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19. 2021;16:141–6.
9. Puspitaningsih D, Rachmah S, Tinggi S, Kesehatan I, Mojokerto M, Kesehatan P. Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Wilayah Pasar Kemlagi. J Abdimakes. 2020;1(1):39–46.
10. Silalahi A. Perubahan Pola Hidup Pada Situasi COVID-19. Res Biochem. 2020;(May):1–12.
11. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. 2015.
12. Kerja EPT. Hubungan Self Awareness, Tingkat Pendidikan Dengan Kedisiplinan Memakai Masker Di Era New Normal Pada Warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro. Angew Chemie Int. 2021;13(April):15–38.
13. Subarkah AR. Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Peran Teman Sebaya Dan Moral Disengagement Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA Di Surabaya. Nhk技研. 2018;151(2):10–7.
14. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: FORIKES; 2014.
15. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU). 2019;1(6):133-135
16. Kusumaningrum E, Dewi NK, Jawa LB. Perbedaan Perilaku Prososial Dan Self Awareness Terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa Di Tinjau Dari Jenis kelamin Pada Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Ilm Couns. 2016;6:17–30.
17. Dariyo A. Peran Self-Awareness Dan Ego Support Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa. Psikodimensia. 2017;15(2):254.
18. Mumpuni T. Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Vi Di Mi An Nur Deyangan Mertoyudan Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Pros Konf Nas Ke- 7 Asos Progr Pascasarj Perguru Tinggi Muhammadiyah, Aisyiyah. 2018;385–95.